

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN  
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN  
HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH AS-SALAM  
DESA LAGAN BUNGIN KECAMATAN SEMIDANG LAGAN  
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institut Agama Islam  
Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

**YUDHA RAHMAT PRATAMA**  
NIM.1316511649

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

**Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51171, 51172, 51176 Fax. (0736) 51171 Bengkulu**

**NOTA PEMBIMBING**

**Hal** : Skripsi Sdr. Yudha Rahmat Pratama

**NIM** : 1316511649

**Kepada**

**Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu**

**Di Bengkulu**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

**Nama** : Yudha Rahmat Pratama

**NIM** : 1316511649

**Judul** : Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas perhatian dan kebijaksanaannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, November 2020

Pembimbing II

Pembimbing I

**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.**

NIP. 197005142000031004

**Adi Saputra, M.Pd.**

NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **“Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.”**, yang disusun oleh: **Yudha Rahmat Pratamatelah** dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Senin, tanggal 11 Januari Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

**Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

Sekretaris

**Zubaida, M.Us**  
NIDN. 2016047202

Penguji I

**Dr. Irwan Satria, M.Pd**  
NIP. 197407182003121004

Penguji II

**Dra. Aam Amaliyah, M.Pd**  
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, 11 Januari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

**Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 196903081996031005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Yudha Rahmat Pratama  
NIM : 1316511649  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: "PERAN GURU AL-QUR'AN HADITS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MI AS-SALAM DESA LAGAN BUNGIN KEC. TALANG EMPAT KAB. BENGKULU TENGAH" adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2017

Saya yang menyatakan,



YUDHA RAHMAT PRATAMA  
NIM. 1316511649

**MOTTO**

“Cita-cita akan tercapai sejauh orang-orang akan bercita-cita. Kemuliaan akan tercapai sejauh seseorang berbuat mulia.”

(Imam Al-Ghozali)

## PERSEMBAHAN

Ucapan syukur dari hati yang terdalam kepada Allah SWT atas segala karunia yang telah diberikan kepada saya sehingga saya dapat berdiri tegar dan menyelesaikan skripsi ini, cucuran keringat dan air mata serta untaian do'a yang selalu ayahanda dan ibunda panjatkan setiap saat.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kalian:

1. Ayahanda (Asmadi) dan Ibunda (Ilniarti) yang selama ini memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan semangat sepanjang hidupku.
2. Istriku tercinta (Desvita Erlina) yang selalu memberikan dorongan dan semangat selama masa studiku.
3. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd dan Adi Saputra, M.Pd terima kasih banyak untuk kesabarannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sampai karya tulis ini selesai.
4. Teman-temanku PAI Angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
5. Almamaterku (IAIN Bengkulu).

## KATA PENGANTAR

*Assalammu'alaikum Wr. Wb*

Alhamdulillah, segala Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini berjudul "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MADRASAH IBTIDAIYAH ASSALAMDESA LAGAN BUNGIN KECAMATAN SEMIDANG LAGANKABUPATEN BENGKULU TENGAH"

Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk dan rahmad ke jalan yang lurus, baik dunia maupun akhirat.

Penyusun Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, Penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin.M,M.Ag,M.H, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
3. Ibu Nurlaili, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi dalam menyelesaikan studi.

4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing dan memberikan masukan kepada penulis.
6. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Bapak M. Luthfi, S.Ag sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajarkan penulis selama penulis masih dibangku kuliah.
9. Seluruh Staf Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah menyiapkan segala urusan administrasi bagi penulis selama penulisan skripsi ini.
10. Seluruh Staf Unit Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah mengizinkan penulis untuk mencari berbagai rujukan mengenai skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap dan berdo'a kepada Allah SWT, semoga Skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Semoga atas segala kebaikan menjadi amal shaleh di sisi Allah SWT. Amiiin

*Wassalammu'alaikum Wr. Wb*

Bengkulu, November2020

**Yudha Rahmat Pratama**  
**NIM.1316511649**



## DAFTAR ISI

	Hlm.
NOTA PEMBIMBIN.....	i
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI.</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Peran Guru Al-Qur'an Hadits.....	10
2. Konsep Disiplin Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.....	29
3. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar bagi Siswa.....	43
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	52
C. Kerangka berfikir.....	55
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Setting Penelitian.....	57
B. Sumber Data.....	57
C. Teknik Pengumpulan Data.....	58
D. Uji Keabsahan Data .....	60
E. Teknik Analisa Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	64
B. Hasil Penelitian.....	67
C. Pembahasan.....	81

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	.87

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	49
---	----

**Daftar Tabel**

Tabel 4.1	Data siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Salam.....	61
Tabel 4.2	Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah As-Salam..	61
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah As-Salam .....	62

## ABSTRAK

Yudha Rahmat Pratama. 2021. *Peran Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah*. Dosen Pembimbing: (1) Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. (2) Adi Saputra, M.Pd.

**Kata Kunci: Peran Guru, Disiplin Belajar.**

Belajar merupakan suatu proses perubahan seseorang untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan. Belajar merupakan tugas seorang siswa dan biasanya menjadi masalah para siswa, salah satu penyebabnya antara lain karena mereka tidak disiplin dalam belajar. Disiplin belajar merupakan suatu proses yang perlu dibentuk dan dilatih secara terus menerus. Guru tentunya turut berperan dalam pembentukan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah., dan 2) Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan melakukan pemeriksaan secara konseptual atau suatu pernyataan, sehingga dapat diperoleh kejelasan arti yang terkandung dalam pernyataan tersebut. Data dikumpulkan dengan cara menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Lagan Bungin adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator, 2) metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Lagan Bungin yaitu dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, ceramah dan simulasi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupannya, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Apabila kita melihat realita sekarang ini, salah satu penyebab kegagalan pendidikan agama di Indonesia adalah karena kurang adanya orientasi, program, dan keinginan untuk menciptakan generasi yang kritis, terbuka, dan inovatif.

Menyadari akan pentingnya agama dalam kehidupan bangsa ini, maka Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan ini selaras dengan tujuan Pembangunan Nasional bahkan juga dengan ajaran Islam itu sendiri.

Meskipun demikian, tampaknya pendidikan agama melalui berbagai institusi dan media belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Berbagai tindakan negatif, penyimpangan, dan kejahatan masih mewarnai

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

kehidupan ini. Bahkan ajaran agama yang seharusnya menjadi dorongan dan semangat untuk beretos kerja yang tinggi dan berperilaku tertib serta disiplin, ternyata belum sepenuhnya fungsional.

Pendidikan Agama Islam di madrasah sering disamakan dengan hafalan. Oleh karena itu, wajar apabila pendidikan agama bukan memberi pencerahan. Bagi siswa sendiri, pendidikan agama justru menjadi beban. Siswa menjadi enggan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran agama Islam di madrasah. Hal ini menunjukkan tantangan semakin besar dihadapi guru Al-Qur'an Hadits. Pendidikan Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam mempersiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati pemeluk agama lain kaitannya dengan kerukunan umat beragama, hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhan mencakup lingkup al-Qur'an dan al-Hadits, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan sejarah, ini menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan dan keselarasan, keserasian dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT., diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablum minallah wa hablum minannas*).<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Kasinyo Harto, *Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 131.

Keberhasilan siswa dalam belajar Al-Qur'an dan Hadist membutuhkan kedisiplinan belajar dari siswa. Jika disiplin siswa dalam belajar rendah, maka akan menyebabkan hasil belajar juga rendah. Maka oleh sebab itu perlu adanya peran seorang guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Di pundak seorang guru terletak tanggung jawab yang amat besar dalam upaya mengantarkan siswa ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Oleh karena itu, seorang guru baik secara umum maupun bagi guru Al-Qur'an Hadits dituntut untuk professional. Tuntutan professional itu menghendaki adanya kematangan pribadi bagi seorang pendidik untuk senantiasa mempersiapkan dirinya dalam melaksanakan profesi kependidikan yang diembannya, baik yang menyangkut kesiapan seorang pendidik untuk melakukan interaksi, komunikasi, melaksanakan bimbingan dan penyuluhan, pengadministrasian, penelitian dan penguasaan materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas, serta kompetensi untuk melaksanakan evaluasi dan re-evaluasi sehingga tugas profesionalitas ini dapat dilakukan secara maksimal dan terarah.

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peran penting. Sebab guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.<sup>3</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat

---

<sup>3</sup>A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), h. 123.



yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.<sup>4</sup>

Guru Al-Qur'an Hadits sebagai pengemban amanah pembelajaran agama Islam haruslah orang yang memiliki pribadi yang shaleh. Hal ini sebagai konsekuensi bahwa seorang guru akan melahirkan siswanya menjadi anak yang shaleh. Seorang guru Al-Qur'an Hadits sebagai penyampai ilmu, semestinya dapat menggetarkan jiwa atau hati siswa.<sup>5</sup>

Peran tersebut memuat adanya tanggung jawab yang besar. Hal ini tidak lain agar para pendidik mengetahui besarnya tanggung jawab mereka. Firman Allah dalam surat an-Nahl: 93:

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ  
وَلِلنَّاسِ ۗ لَنْ عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya: Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.*<sup>6</sup>

Selain guru, di antara komponen terpenting dalam pendidikan agama Islam adalah siswa. Dalam perspektif agama Islam, siswa merupakan subyek

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

<sup>5</sup>Harto, *Model Pengembangan*, h. 87.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Karya Agung, 2006), h. 236.

dan obyek. Oleh karenanya aktivitas pendidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan siswa di dalamnya. Pengertian yang utuh tentang siswa merupakan salah satu faktor yang perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh pihak, terutama pendidik yang terlibat langsung dalam proses pendidikan. Tanpa pemahaman yang utuh tentang siswa, maka sulit bagi pendidik untuk mengantarkan siswa ke arah tujuan yang diinginkan.<sup>7</sup>

Siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam diharapkan memiliki karakteristik tersendiri sebagai ciri dari Pendidikan Agama Islam yang dipelajari. Dengan demikian siswa yang belajar Pendidikan Agama Islam akan memiliki sosok yang unik dan luhur dalam penampilan, bicara, pergaulan, ibadah, tugas, hak, tanggung jawab, pola hidup, kepribadian, watak, semangat dan cita-cita dan aktivitas. Oleh sebab itu hendaknya setiap guru Al-Qur'an Hadits menyadari, bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, yakni bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama, salah satunya pribadi yang disiplin dalam belajar.<sup>8</sup>

Dalam belajar, banyak para pelajar dengan susah payah tetapi tidak mendapatkan hasil apa-apa, akan tetapi hanya kegagalan yang ditemui. Salah satu penyebabnya tidak lain karena tidak disiplin dalam belajar. Seharusnya dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Karena dengan disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu.

---

<sup>7</sup>Harto, *Model Pengembangan*, h. 8.

<sup>8</sup>Harto, *Model Pengembangan*, h. 107.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin, pada tanggal 22 Februari 2017, peneliti menemukan berbagai macam permasalahan dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan-permasalahan tersebut ialah: pertama, siswa kurang disiplin dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebab mereka merasa bosan dengan hafalan-hafalan ayat dan hadits yang diberikan oleh guru. Dan kedua, ketidakdisiplinan ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut seperti tugas yang diberikan guru tidak dikerjakan dengan baik.

Guru Al-Qur'an Hadits harus ikut berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar Pendidikan Agama Islam di madrasah. Sebab peran guru Al-Qur'an Hadits tidak dapat digantikan oleh siapapun dan bahkan apapun juga, ada unsur-unsur manusiawi yang ada pada guru yang tidak dapat digantikan oleh mesin yang canggih sekalipun.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menyajikan penelitian ini dengan judul: **Peran Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kurang disiplin dalam belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sebab mereka merasa bosan dengan hafalan-hafalan ayat dan hadits yang diberikan oleh guru. Ketidaksiplinan ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran tersebut.
2. Guru Al-Qur'an Hadits hendaknya dapat mengatasi masalah ini dengan menggunakan kompetensi-kompetensi dalam mengajar mata pelajaran tersebut. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya selama ini, guru Al-Qur'an Hadits kurang memperhatikan masalah kedisiplinan belajar siswa. Guru Al-Qur'an Hadits cenderung hanya menunaikan kewajibannya dalam memberikan pelajaran di kelas semata, tanpa melihat permasalahan-permasalahan yang lain.

### **C. Batasan Masalah**

Agar tidak terjadinya kesalahfahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu untuk membatasi permasalahan yang akan penulis teliti. Penelitian ini dibatasi hanya pada peran yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah?.
2. Metode apa saja yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Nilai guna yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu ke-tarbiyah-an dalam kaitannya dengan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits siswa.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi masukan kepada guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah dalam rangka meningkatkan aktivitasnya dalam bidang disiplin belajar siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru Al-Qur'an Hadits

###### a. Pengertian Peran

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.<sup>1</sup>

Sedangkan konsep tentang peran menurut Sarwono adalah sebagai berikut:

- 1) Bagian dari tugas utama yang harus dilakukan.
- 2) Pola perilaku yang diharapkan dapat menyertai suatu status.
- 3) Bagian suatu fungsi seseorang dari seseorang atau menjadikarakteristik yang ada padanya.
- 4) Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.<sup>2</sup>

###### b. Pengertian Guru

Menurut bahasa Jawa kata “guru” diartikan digugu dan ditiru.<sup>3</sup> Digugu artinya dapat dipercaya kata-katanya dan dapat diiyakan. Ditiru artinya diikuti, dicontoh, diteladani perbuatannya. Karena

---

<sup>1</sup>Asmoro Achmadi, *Filsafat Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 17.

<sup>2</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 26.

<sup>3</sup>Djamarah, *Guru dan Anak...*, h. 56.

seorang guru merupakan panutan atau suri tauladan bagi para siswanya, maka tidak sepatasnya seorang guru berbuat *wagu* dan *saru*. Wagu artinya tidak pantas, tidak pada tempatnya, tidak cocok, dan tidak serasi. Saru artinya, cabul, tidak senonoh, dan tidak sopan.

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau/musholla, di rumah, dan sebagainya.<sup>4</sup>Dengan demikian dalam pengertian ini guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di madrasah maupun di luar madrasah.

Pendidik dalam Islam adalah siapa saja yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik.<sup>5</sup> Dalam Islam orang yang bertanggung jawab tersebut adalah orang tua (ayah dan ibu) anak didik. Tanggung jawab pertama dan utama terletak pada orang tua berdasarkan pada firman Allah SWT seperti yang tersebut dalam al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6:

لَا ظُْمَلَيْكَةُ عَلَيْهَا وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسُكُمْ قُوءَاءِ اْمُنُوَا الَّذِيْنَ يَتَأْتِيَهَا  
 ۞ يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اَللَّهُ يَعْصُونَ لَا شِدَادُ غ

<sup>4</sup>Djamarah, *Guru dan Anak..*, h. 31.

<sup>5</sup>Harto, *Model Pengembangan*, h. 56.



*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah SWT terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*<sup>6</sup>

“Dirimu” yang disebut dalam ayat itu adalah diri orang tua anak tersebut, yaitu ayah dan ibu. Sedangkan “anggota keluarga” dalam ayat itu ialah terutama anak-anaknya. Mulyasa berpendapat bahwa guru ialah orang yang terpelajar. Ia harus tahu lebih banyak daripada murid-muridnya. Namun ia menyadari juga, bahwa tidak semua telah dipahaminya, dan bahwa dirinya sebenarnya pelajar pula. Guru merupakan teladan bagi murid-muridnya. Tetapi ia juga dapat berbuat salah. Iamania biasa. Guru seharusnya objektif, tetapi hubungan guru murid begitu dekat, hingga acapkali sukar untuk bersikap objektif.<sup>7</sup>

Sedangkan Alma, dkk berpendapat bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada muridnya akan tetapi dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.<sup>8</sup>

Jadi, yang dimaksud guru Al-Qur’an Hadits adalah seorang yang diangkat menjadi pendidik profesional dalam bidang studi Al-Qur’an

---

<sup>6</sup>Depag RI, *Al-Qur’an dan...*, h. 820.

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 17.

<sup>8</sup>Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 8.

Hadits untuk dapat menyampaikan, menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sehingga siswa diharapkan dapat menerima, menghayati, dan mengamalkan terhadap nilai-nilai agama Islam yang telah diajarkan.

c. Kedudukan dan Syarat Guru Al-Qur'an Hadits

1) Kedudukan Guru Al-Qur'an Hadits

Guru merupakan panutan bagi masyarakat. Guru tidak hanya diperlukan oleh para murid di ruang-ruang kelas, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan aneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Yakni didepan memberi suri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberikan dorongan serta motivasi.<sup>9</sup>

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat dalam kehidupan masyarakat. Kewibawaannya yang menyebabkan guru dihormati. Sehingga masyarakat tidak meragukan figur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia. Ajaran Islam pun memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi SAW dan

---

<sup>9</sup>Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 8.

Rasul.<sup>10</sup> Hal ini disebabkan karena guru selalu terkait dengan ilmu (pengetahuan) sedangkan Islam sangat menghargai pengetahuan.

Kedudukan guru dalam Islam dihargai tinggi apabila orang tersebut mengamalkan ilmunya. Mengamalkan ilmu dengan cara mengajarkan ilmu itu kepada orang lain. Barang siapa mengetahui, mengamalkan, dan mengajarkan maka orang itu seperti matahari yang menerangi kepada selainya dan ia menerangi pada dirinya. Dan seperti minyak kasturi yang mengharumi lainnya sedangkan ia sendiri harum.<sup>11</sup>

Sedangkan orang yang mengetahui, akan tetapi tidak mengamalkannya, seperti buku yang memberi faidah kepada yang lainnya padahal ia sendiri kosong dari ilmu. Seperti batu pengasah menajamkan lainnya dan tidak memotong. Dan seperti jaram yang memberikan pakaian kepada lainnya sedangkan ia telanjang. Dan seperti sumbu yang menerangi sedangkan ia terbakar.<sup>12</sup>

Sebenarnya tingginya kedudukan guru dalam Islam merupakan ajaran Islam itu sendiri. Islam memuliakan pengetahuan, sedangkan pengetahuan itu didapat dari belajar dan mengajar. Yang belajar adalah calon guru dan yang mengajar adalah guru. Maka pasti Islam memuliakan guru. Karena tidak dapat dibayangkan apabila ada belajar tanpa adanya guru.

---

<sup>10</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi; Pendidikan dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 70.

<sup>11</sup> Umar, *Hadis Tarbawi.*, h. 71.

<sup>12</sup> Umar, *Hadis Tarbawi.*, h. 73.

## 2) Syarat Guru Al-Qur'an Hadits

Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Itulah salah satu atribut yang diberikan masyarakat selama ini. Karena dengan kemuliaan dan kewibawaannya, guru rela mengabdikan diri meskipun disuatu desa terpencil. Bahkan dengan segala kekurangan yang ada, guru berusaha membimbing dan membina anak didik supaya menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsanya. Sehingga pekerjaan sebagai guru lebih-lebih guru Al-Qur'an Hadits merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia baik dipandang dari sudut masyarakat, negara, maupun agama.

Karena guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru maka untuk dapat melaksanakan tugas dan melakukan perannya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Syarat diartikan sebagai sifat guru yang pokok yang dapat dibuktikan secara empiris tatkala menerima tenaga guru.<sup>13</sup>

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menyebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki guru yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Burhanuddin Salam, *Pengantar Pedagogik; Dasar-dasar Ilmu Mendidik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 82.

<sup>14</sup>Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 9.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substantif kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Proses belajar mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa, sehingga pekerjaan ini bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa adanya persiapan rencana pengajaran sebelumnya.

Kompetensi kepribadian adalah ciri hakiki dari kepribadian guru untuk menjaga harga diri dalam melaksanakan pekerjaannya untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.<sup>16</sup> Sehingga guru Al-Qur'an Hadits seyogyanya mempunyai kepribadian yang harmonis atau keseimbangan antara aspek jasmani dan rohani yang dapat diaktualisasikan kedalam tindakan yang nyata dan dapat dijadikan teladan bagi siswa didiknya.

Kepribadian guru merupakan faktor terpenting dalam proses belajar pembelajaran. Sebagaimana Mustaqim mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian penting bagi guru, kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia akan menjadi pembimbing dan

---

<sup>15</sup>Janawi, *Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*, (Bandung Alfabeta, 2012), h. 85.

<sup>16</sup>Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 98.

pembina yang baik bagi anak didiknya ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari esok anak didiknya terutama bagi siswa yang sangat masih muda dan mereka yang sedang mengalami masa goncang, remaja sebab mereka belum mampu melihat dan memilih nilai, mereka baru mampu melihat pendukung nilai. Saat-saat seperti ini proses imitasi dan identifikasi sedang berjalan.<sup>17</sup>

Kompetensi sosial adalah kemampuan yang berhubungan dengan bentuk partisipasi sosial seorang guru dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, ia bekerja baik secara formal maupun non formal.<sup>18</sup> Untuk itu guru harus menguasai psikologi sosial, memiliki keterampilan, membina kelompok kerja, serta mampu kerja sama dalam menyelesaikan persoalan yang berhubungan dengan kepentingan pengajaran sehingga tujuan pendidikan dapat terealisasi dengan baik.

Kompetensi profesional adalah kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>19</sup> Dengan demikian jabatan guru Al-Qur'an

---

<sup>17</sup>Janawi, *Kompetensi Guru...*, h. 93.

<sup>18</sup>Hamalik, *Pendidikan Guru.....*, 16.

<sup>19</sup>Janawi, *Kompetensi Guru.....*, h. 90.

Hadits sebagai tenaga profesional bukanlah segampang apa yang dipikirkan masyarakat pada umumnya.

Menurut Hamalik, syarat-syarat guru harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:<sup>20</sup>

a) Berijazah

Berijazah berarti seseorang yang ingin memangku jabatan sebagai guru harus memiliki ijazah. Ijazah di sini bukan semata-mata sehelai kertas saja, akan tetapi surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan tertentu yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b) Sehat jasmani dan rohani

Sehat jasmani dan rohani merupakan syarat yang tidak dapat diabaikan, jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan bahkan dapat membahayakan anak didiknya apabila mempunyai penyakit menular. Sedangkan dari segi rohani yang kurang sehat seperti idiot, gila tidak mungkin dapat mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab.

c) Taqwa kepada Tuhan YME dan berkelakuan baik

Taqwa kepada Tuhan YME, dan berkelakuan baik harus selalu melekat pada diri seorang pendidik. Karena ia adalah

---

<sup>20</sup>Hamalik, *Pendidikan Guru*, h. 139.

tauladan bagi anak didiknya, sebagaimana Rosulullah SAW menjadi tauladan bagi umatnya. Sejauh mana guru mampu memberi tauladan yang baik kepada siswanya sejauh itu pulalah diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik dan mulia.

d) Bertanggungjawab

Bertanggungjawab berarti guru harus mempunyai rasa tanggung jawab sebagai pengajar dan pendidik yang mencerdaskan kehidupan siswanya. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

e) Berjiwa Nasional

Berjiwa nasional merupakan syarat penting dalam mendidik anak didiknya, guru hendaklah selalu ingat dan menjaga sikap kebersamaan agar jangan sampai timbul perasaan kebangsaan yang berlebih-lebihan, sehingga tidak membeda-bedakan golongan satu dengan lainnya dalam upaya mendidik siswanya secara demokratis menuju tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan syarat-syarat guru menurut Usman, meliputi:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Usman, *Menjadi Guru....*, h. 31.



- 1) Tidak boleh meminta posisi profesional dengan sengaja membuat pernyataan yang salah atau menjatuhkan untuk menyingkap sebuah fakta penting yang berhubungan dengan kompetensi dan kualifikasi.
- 2) Tidak boleh salah dalam menggambarkan kualifikasi profesionalismenya.
- 3) Tidak boleh memberi catatan kepada pekerjaan seseorang untuk diperlihatkan kecakapannya/ketidakmampuannya dalam hal karakter, pendidikan, atau sifatsifat lain yang relevan.
- 4) Tidak boleh dengan sengaja membuat pernyataan yang salah mengenai kualifikasi seseorang untuk sebuah posisi profesional.
- 5) Tidak boleh membantu seseorang yang bukan pengajar dalam kegiatan pembelajaran yang tidak disahkan.
- 6) Tidak boleh menyingkap informasi/menginformasikan tentang kolega yang didapat selama dinas profesionalnya kecuali kalau dinas menginformasikan sebagai sebuah keharusan (yang memaksa) untuk maksud profesional atau syarat atau diwajibkan oleh hukum.
- 7) Tidak boleh dengan sengaja membuat pernyataan yang salah atau dengki mengenai kolega atau rekannya.

- 8) Tidak boleh menerima persen/apa saja, pemberian atau hadiah/tanda mata yang mungkin bisa merusak atau mempengaruhi keputusan profesionalnya atau tindakannya.

Menurut Al-Abrasi yang dikutip oleh Salam, menjadi guru harus memenuhi kriteria sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Seorang pendidik hendaknya memiliki sifat zuhud yaitu melaksanakan tugasnya bukan semata-mata karena materi, akan tetapi lebih dari itu adalah karena mencari keridhoan Allah SWT.
- 2) Seorang pendidik hendaknya bersih fisiknya dari segala macam kotoran dan bersih jiwanya dari segala macam sifat tercela.
- 3) Seorang pendidik hendaknya ikhlas dan tidak riya' dalam melaksanakan tugasnya.
- 4) Seorang pendidik hendaknya bersikap pemaaf dan memaafkan kesalahan orang lain (terutama terhadap siswanya) sabardan sanggup menahan amarah, senantiasa membuka diri dan menjaga kehormatannya.
- 5) Seorang pendidik hendaknya mampu mencintai siswanya sebagaimana ia mencintai anaknya sendiri (bersikap keibuan dan kebapakan).

---

<sup>22</sup>Salam, *Pengantar Pedagogik*, h. 46.

- 6) Seorang pendidik hendaknya mengetahui karakter siswanya seperti pembawaan, perasaan dan sebagai potensi yang dimilikinya.
  - 7) Seorang pendidik hendaknya menguasai pelajaran yang diajarkannya dengan baik dan profesional.
- 3) Sifat dan Sikap Profesional

Menurut Janawi, profesional adalah seseorang yang memiliki seperangkat pengetahuan atau keahlian yang khas dari profesinya.<sup>23</sup> Sedangkan Usman mengatakan bahwa profesional dalam bahasa keseharian adalah seorang pekerja yang terampil atau cakap dalam kerjanya, biarpun keterampilan atau kecakapan tersebut sekedar produk dari fungsi minat dan belajar dari kebiasaan.<sup>24</sup>

Selanjutnya Janawi berpendapat bahwa profesional seringdiartikan sebagai keterampilan teknis yang dimiliki seseorang misalnya guru dikatakan profesional apabila guru itu memiliki kualitas mengajar yang tinggi, disamping profesional mempunyai makna ahli jugamempunyai makna tanggung jawab baik tanggung jawab intelektual maupun tanggung jawab moral dan memiliki kesejawatan.<sup>25</sup>

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa profesional adalah seorang yang mempunyai kecakapan

---

<sup>23</sup>Janawi, *Kompetensi Guru*, h. 79.

<sup>24</sup>Usman, *Menjadi Guru....*, h. 27.

<sup>25</sup>Janawi, *Kompetensi Guru*, h. 29.

intelektual, menguasai sejumlah teknik dan prosedur kerja tertentu disamping itu juga memiliki ketanggapan yang berlandaskan kearifan terhadap implikasi kemasyarakatan atas objek kerjanya. Dengan perkataan lain seorang pekerja profesional memiliki filosofi dalam menyikapi dan melaksanakan pekerjaannya.

Selama ini banyak yang beranggapan bahwa mengajar bukanlah pekerjaan profesional. Hal ini disebabkan karena setiap orang bisa mengajar. Siapapun bisa menjadi guru, asalkan ia menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada orang lain.

Mengajar bukanlah sesederhana seperti itu. Karena dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motorik, memotivasi siswa agar semangat menghadapi rintangan, kemampuan merancang dan menggunakan berbagai media, sumber belajar dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Dalam menjalankan tugas yang mulia, seorang guru jugadihadapkan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik untuk menuju pada satutitik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik. Dalam rangka menciptakan kondisi

---

<sup>26</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 142.

profesional bagi para pendidik, perlu adanya sifat-sifat profesional bagi pendidik.

Dimuka telah dikatakan bahwa salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru adalah guru harus berkelakuan baik. Berkelakuan baik berarti di dalamnya terkandung segala sikap, watak, dan sifat-sifat yang baik. Sifat adalah pelengkap syarat sehingga guru tersebut dikatakan memenuhi syarat maksimal.

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila guru dapat menunjukkan bahwa ia layak menjadi panutan atau teladan. Karena masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari. Guru dalam memahami, menghayati dan mengamalkan sikap kemampuan dan sikap profesionalnya berhubungan dengan bagaimana pola tingkah laku guru tersebut. Pola tingkah laku yang berhubungan dengan itu sesuai dengan sasarannya yaitu:

a. Sikap terhadap perundang-undangan

Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi negara. Karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan-kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan, sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut.

b. Sikap terhadap organisasi profesi

Organisasi profesi merupakan wadah dan sarana pengabdian organisasi. Organisasi di sini adalah semua anggota dengan seluruh pengurus dan segala perangkat dan alat-alat perlengkapannya. Sikap anggota harus memberikan sebagian waktunya untuk kepentingan pembinaan profesinya, dan semua waktu serta tenaga yang diberikan oleh para anggota ini dikoordinasikan oleh para pejabat organisasi tersebut. Sehingga pemanfaatannya menjadi efektif dan efisien. Dengan perkataan lain setiap anggota profesi, apakah ia sebagai pengurus atau anggota biasa, wajib berpartisipasi guna memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi profesi dalam rangka mewujudkan cita-cita organisasi.

c. Sikap terhadap teman sejawat

Guru hendaknya menciptakan dan memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sesama guru di dalam dan diluar lingkungan kerjanya. Hubungan sesama guru dapat dilihat dari dua segi yakni hubungan formal dan hubungan kekeluargaan. Hubungan formal adalah hubungan yang perlu dilakukan dalam rangka melakukan tugas kedinasan. Sedangkan hubungan persaudaraan yang perlu dilakukan baik dalam lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan dalam rangka menunjang tercapainya

keberhasilan anggota profesi dalam membawakan misalnya sebagai pendidik bangsa.

d. Sikap terhadap anak didik

Guru dalam mendidik seharusnya tidak hanya mengutamakan pengetahuan atau perkembangan intelektual saja, tetapi juga harus memperhatikan perkembangan seluruh pribadi siswa baik jasmani, rohani, sosial maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai objek semata yang harus patuh kepada kehendak dan kemauan gum.

e. Sikap terhadap tempat kerja

Suasana yang harmonis di madrasah akan terwujud apabila personil yang terlibat di dalamnya, yakni kepala madrasah, gum, staf administrasi dan siswa menjalin hubungan yang baik diantara sesamanya. Penciptaan suasana kerja menantang harus dilengkapi dengan terjalinnya hubungan yang baik dengan orang tua dan masyarakat sekitarnya yang bertujuan untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama dalam pendidikan.

f. Sikap terhadap pemimpin

Pemimpin akan mempunyai kebijaksanaan dan arahan dalam memimpin organisasinya, dimana setiap anggota organisasi itu dituntut bemsaha untuk bekerjasama dalam melaksanakan tujuan organisasi tersebut. Kerjasama yang diberikan kepada pemimpin dapat diberikan bempa tuntutan akan kepatuhan dalam melaksanakan arahan dan petunjuk yang diberikan mereka. Kerjasama juga dapat diberikan dalam bentuk usulan dan kritik yang membangun demi pencapaian tujuan yang telah digariskan bersama dan kemajuan organisasi. Sehingga sikap seorang guru terhadap pemimpin harus positif, dalam pengertian harus bekerja sama dalam mensukseskan program yang sudah disepakati dimadrasah maupun diluar madrasah.

g. Sikap terhadap pekerjaan

Orang yang telah memilih suatu karir tertentu, biasanya akan berhasil baik apabila dia mencintai karirnya dengan sepenuh hati. Artinya ia akan berbuat apapun supaya karirnya berhasil dengan baik. Ia berkomitmen dengan pekerjaannya. Ia harus mau dan mampu melayani dengan baik pemakai jasa yang membutuhkannya. Agar dapat memberikan layanan yang memuaskan masyarakat, guru harus selalu dapat menyesuaikan kemampuan dan pengetahuannya dengan keinginan dan



permintaan masyarakat, dalam hal ini siswa dan orang tuanya. Oleh karena itu guru dituntut untuk secara terus menerus meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan mutu layanannya.<sup>27</sup>

Menurut Umar, beberapa etika seorang guru(pendidik) yang dapat diterjemahkan sebagai berikut:

- a. Selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT baik dalam keadaan sepi maupun terang-terangan
- b. Takut kepada Allah SWT dalam setiap gerakan
- c. Bersikap tenang (memiliki jiwa yang tenang)
- d. Bersikap wira'i
- e. Tawadlu/rendah diri
- f. Khusus'kepada Allah SWT
- g. Semua urusannya diserahkan kepada Allah SWT
- h. Tidak menjadikan ilmu sebagai perantara mencari harta, pangkat, dan kemashuran (mengungguli orang)
- i. Tidak mendatangi anak-anak kecuali ada kemaslahatan
- j. Bersikap Zuhud
- k. Menjauhi pekerjaan yang hina dan pekerjaan yang dimakruhkan
- l. Menjauhi tempat yang mencurigakan supaya tidak dicurigai
- m. Menjaga syi'ar Islam

---

<sup>27</sup>Usman, *Menjadi Guru....*, h. 43.

- n. Menegakkan sunah Nabi SAW dan menghilangkan bid'ah
- o. Menjaga hal-hal yang disunahkan menurut syara baik ucapan/tindakan
- p. Berbuat baik dengan sesama
- q. Membersihkan hati dan badannya dari akhlak yang hina
- r. Senang menambah ilmu dan amal
- s. Tidak meremehkan orang lain dalam hal pengetahuan
- t. Hendaknya membuat karya-karya ilmiah.<sup>28</sup>

## 2. Disiplin Belajar Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Kata disiplin secara etimologis yang daiam bahasa Inggris *discipline*, berasal dari akar bahasa Latin yang sama (*discipulus*) dengan kata *disciple* dan mempunyai makna yang sama yaitu mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.<sup>29</sup> Istilah bahasa Inggris lainnya adalah *disciple* yang mempunyai makna seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.<sup>30</sup>

Sedangkan secara terminologis banyak pakar yang mendefinisikandisiplin sebagai berikut:

- 1) Ahmadi, disiplin didefinisikan sebagai praktik melatih orang untuk mematuhi aturan dengan menggunakan hukuman untuk memperbaiki ketidakpatuhan.<sup>31</sup>

---

<sup>28</sup>Umar, *Hadis Tarbawi...*, h. 79.

<sup>29</sup>Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 24.

<sup>30</sup>Sarwono, *Pengantar Psikologi.....*, h. 82.

<sup>31</sup>Ahmadi, *Psikologi Umum*, h. 12.

- 2) Djamarah mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok.<sup>32</sup>
- 3) Syah mengemukakan disiplin adalah suatu sikap manusia yang bersedia mentaati dan mematuhi peraturan dan tata tertib, sekaligus dapat mengendalikan diri dan mengawasi tingkah laku sendiri, serta sadar akan tanggung jawab dan kewajiban.<sup>33</sup>
- 4) Abdurrahman mengemukakan pengertian disiplin menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.<sup>34</sup>

Dari berbagai definisi raenurut para pakar, maka dapat ditarikkesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi, dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan, nilai, serta kaidah yang berlaku.

Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya.<sup>35</sup> Kata belajar dalam pengertian kata sifat “mempelajari” berarti memperoleh pengetahuan melalui pengalaman dan mempersepsikan secara

---

<sup>32</sup>Djamarah, *Guru dan Anak.....*, h. 12.

<sup>33</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), h. 118.

<sup>34</sup>Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 115.

<sup>35</sup>Syah, *Psikologi Belajar*, h. 11.

langsung dengan indra. Adapun kata sifat “pengetahuan” adalah untuk memiliki pemahaman praktis melalui pengalaman dengan suatu hal.<sup>36</sup>

Belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian.

b. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Bahan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) meliputi lima mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam.<sup>37</sup> Kelima mata pelajaran ini yang berfungsi untuk:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan siswa kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama supaya bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam keyakinan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>36</sup>Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran.*, h. 75.

<sup>37</sup>Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4.

- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

Seluruh cabang ilmu agama Islam tersebut sumbernya adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW (dalil naqli) disamping itu materi Al-Qur'an Hadits juga diperkaya dengan hasil-hasil istimbath atau *ijtihad* (dalil aqli) para ulama sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail. Siswa yang disiplin belajar Al-Qur'an Hadits berarti siswa yang taat atau patuh terhadap peraturan madrasah, peraturan belajar, serta aktif dalam kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an Hadits.

c. Dasar dan Tujuan Disiplin Belajar

Pada dasarnya Allah SWT dalam menciptakan alam semesta ini disusun atas dasar keteraturan dan kecermatan. Salah satu bukti bahwa Allah SWT menciptakan alam ini secara teratur dan cermat adalah selama ini kita dapat merasakan adanya siang dan malam yang datang silih berganti sesuai dengan waktunya. Kita dapat membayangkannya

---

<sup>38</sup>Supiana dan Karman, *Materi Pendidikan.....*, h. 4-5.

apabila sehari saja matahari terbit selama dua puluh empat jam atau dalam kehidupan ini Allah SWT tidak menciptakan matahari, tentu akan terjadi bencana karena matahari tidak lagi beredar pada garis edarnya.

Begitu juga perilaku atau sikap seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan harus sesuai dengan norma hukum atau peraturan yang berlaku. Tujuannya adalah agar proses pekerjaan yang dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok berjalan sesuai yang diharapkan, tidak menyebabkan dampak negatif atau terganggunya pihak lain. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqaroh ayat 164:

رَفِي تَجْرِي الَّتِي وَالْفَلَكَ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَأَخْتَلَفِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ فِي إِنَّ  
 هَا بَعْدَ الْأَرْضِ بِهِ فَأَحْيَا مَاءً مِنَ السَّمَاءِ مِنَ اللَّهِ أَنْزَلَ وَمَا النَّاسُ يَنْفَعُ بِمَا الْبَحْرِ  
 السَّمَاءِ بَيْنَ الْمُسَخَّرِ وَالسَّحَابِ الرِّيحِ وَتَصْرِيفِ آيَاتِهِ كُلِّ مِنْ فِيهَا وَبَثَّ مَوْتًا  
 يَعْقِلُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَوَلَّوْنَ الْأَرْضَ

*Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah SWT turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah SWT) bagi kaum yang memikirkan.<sup>39</sup>*

<sup>39</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 31.

Dasar tujuan disiplin selain dalam surat Al-Baqaroh ayat 164 juga terdapat dalam surat An-Nisa' ayat 103:

قِيمُوا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا جُنُوبِكُمْ وَعَلَىٰ وَقُوعِدًا قِيمَا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا  
 ﴿١٠٣﴾ مَوْقُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتِ الصَّلَاةُ إِنْ الصَّلَاةُ فَأَ

*Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah SWT di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.<sup>40</sup>*

Dalam surat An-Nisa' ayat 103 sebenarnya dalam beribadah, Allah SWT telah mengajarkan disiplin yang ketat melalui kewajiban menjalankan sholat lima waktu bagi umat Islam yang merupakan pengikut terbesar di Indonesia. Dengan sholat, seperti kita ketahui bersama kita dituntut untuk menepati waktu.

Disiplin tidak hanya dilakukan pada saat mengerjakan sholat saja, namun dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan sehari-hari kita juga dituntut untuk disiplin, termasuk disiplin dalam belajar. Karena dengan adanya disiplin dalam belajar akan memudahkan kelancaran belajar. Dengan adanya disiplin dalam belajar maka rasa segan, rasa malas, rasa menentang dapat dengan mudah di atasi, seolah-olah tidak ada rintangan maupun hambatan lainnya yang menghalangi kelancaran bertindak.

---

<sup>40</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 125.

Inti dari disiplin belajar adalah untuk mengajari seseorang yang mengikuti ajaran dari seorang pemimpin supaya patuh dan taat dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan jangka pendek dari disiplin belajar adalah untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam belajar. Sedangkan tujuan jangka panjang disiplin belajar adalah perkembangan dari pengendalian diri dan pengarahan diri sendiri (*self-control and self-direction*) yaitu dalam hal mana siswa dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh atau pengendalian dari luar.<sup>41</sup>

Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku diri sendiridengan pedoman norma-norma yang jelas dan aturan-aturan yang sudah menjadi milik diri sendiri. Oleh karena itu guru haruslah secara kontinyuatau terus menerus untuk memainkan perannya dalam meningkatkan disiplin belajar siswa.

#### d. Macam-macam Disiplin Belajar

Guru yang bijak akan selalu menampakkan suatu disiplin dalam semua hal terhadap kegiatan siswanya, baik yang mengenai kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan formal yaitu disiplin dalam belajar, disiplin dalam mengerjakan tugas yang berkaitan dengan madrasah maupun disiplin yang berkaitan dengan di rumah.

Disiplin madrasah atau lebih khusus disiplin belajar meliputi:

---

<sup>41</sup>Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak.*, h. 9.



- 1) Kedisiplinan belajar siswa terhadap tata tertib madrasah maksudnya bagaimana siswa mematuhi dan mentaati tata tertib madrasah.
- 2) Kedisiplinan siswa dalam memperhatikan pelajaran, maksudnya siswa dalam proses belajar mengajar apakah selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan atau tidak
- 3) Kedisiplinan waktu belajar siswa maksudnya ketaatan dalam menggunakan waktu belajar Kedisiplinan belajar siswa dalam mengerjakan tugas maksudnya bagaimana sikap dan tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas.<sup>42</sup>

Langkah-langkah kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar harus dilakukan dengan konsekuen dan penuh disiplin serta luwes dalam penyesuaiannya. Usaha guru dalam meningkatkan disiplin belajar antara lain:

- 1) Mengawasi belajar secara ketat
- 2) Memantau belajar secara terus menerus
- 3) Mengembalikan tugas-tugas belajar tepat pada waktunya
- 4) Memberi ganjaran kepada siswa yang berprestasi tinggi
  
- 5) Memberi hukuman kepada siswa yang salah

---

<sup>42</sup>Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak...*, h. 12.

- 6) Menyelenggarakan rapat guru untuk membahas kedisiplinan
- 7) Menampilkan keteladanan.<sup>43</sup>

e. Fungsi Disiplin Belajar dalam Pelajaran Al-Qur'an Hadits

Disiplin merupakan kunci sukses. Sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat. Memang seseorang yang baru memulai untuk melaksanakan disiplin akan merasakan bahwa disiplin itu pahit, namun apabila sudah diterapkan akan menjadi manis. Disiplin adalah seperangkat alat dasar yang diperlukan untuk memecahkan masalah hidup.<sup>44</sup>

Dalam mencapai suatu tujuan, timbulnya masalah tentunya hal yang biasa. Akan tetapi dengan menghadapi dan memecahkan masalah, hidup menjadi berarti. Kemajuan dapat diperoleh. Orang yang selalu menghindari masalah tidak akan dapat membuat kemajuan. Hal ini berlaku baik masyarakat umum maupun bagi pelajar. Seorang pelajar, biasanya mempunyai masalah dalam belajarnya. Salah satunya adalah belajar Al-Qur'an Hadits.

Siswa sekarang enggan untuk belajar Al-Qur'an Hadits karena mereka menganggap pelajaran Al-Qur'an Hadits identik dengan hafalan-hafalan yang membosankan. Itulah kesan yang mengapung kepermukaan selama ini. Padahal belajar merupakan nafas kehidupan bagi pelajar. Siklus waktu siang dan malam harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Tidak ada istilah waktu kosong dalam kamus

---

<sup>43</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 17.

<sup>44</sup>Ahmadi, *Psikologi Umum*, h. 120.

kehidupan para pelajar. Karena belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri.

Karena berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di madrasah maupun di lingkungan keluarganya sendiri. Sehingga sikap kedisiplinan belajar dalam mendidik siswa sangat diperlukan agar siswa dengan mudah:

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain;
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan;
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk;
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman;
- 5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.

Cara pendisiplinan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Disiplin dengan paksaan (disiplin otoriter)

Yaitu pendisiplinan yang dilakukan secara paksa, siswa harus mengikuti aturan yang telah ditentukan. Apabila siswa tidak melakukan perintah itu, ia akan dihukum dengan cara pemberian hukuman fisik, mengurangi pemberian materi, membatasi

pemberian penghargaan atau berupa ancaman langsung dan tidak langsung.

Hukuman yang diberikan untuk menyampaikan peringatan kepada siswa terbagi menjadi dua yaitu:

- 1) Hukuman yang bersifat badani seperti: pemukulan, penamparan, dan segala sesuatu yang berhubungan langsung dengan badan.
- 2) Hukuman yang bersifat non badani seperti: mengomel, mencerca, dan segala sesuatu yang biasanya lebih bersentuhan dengan rohani mental anak.<sup>45</sup>

## 2) Disiplin tanpa paksaan (disiplin permisif)

Disiplin ini lebih bervariasi dimana membiarkan anak mencari sendiri batasan. Disiplin tanpa paksaan ini akan menjadikan anak yang patuh walaupun tidak ada pemimpin. Anak menjadi kreatif karena berani bertanya, mempunyai tanggung jawab walaupun tidak ada pemimpin.<sup>46</sup>

## f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir. Teknik dalam berdisiplin itu kadang-kadang sulit untuk diterapkan, tergantung pada kasusnya. Dalam pelaksanaan disiplin ini dapat diukur apakah siswa sangat disiplin atau lemah. Sikap seseorang sangat menentukan keberhasilannya dalam disiplin. Sikap disiplin akan terwujud apabila

---

<sup>45</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 81.

<sup>46</sup>Syah, *Psikologi Belajar*, h. 31.

ditanamkan disiplin secara serentak disemua lingkungan kehidupan masyarakat termasuk dalam lingkungan pendidikan.<sup>47</sup> Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan belajar adalah:

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang datang dari siswa sendiri, faktor ini meliputi:

(a) Minat

Apabila siswa memiliki daya tarik dalam belajar, maka ia akan senang dalam belajar. Sebaliknya apabila ia tidak ada daya tarik dalam belajar, maka ia akan menjadi segan dalam belajar.<sup>48</sup> Setiap siswa sebenarnya dapat mengatur waktu untuk disiplin dalam belajar, akan tetapi persoalannya terletak pada kemauan mereka sendiri.

(b) Emosi

Emosi sangat menentukan kedisiplinan belajar. Karena kadang-kadang ada siswa yang tidak begitu stabil emosinya, sehingga dapat mengganggu belajarnya. Dalam keadaan emosi yang tidak stabil, tentu belajarnya mengalami hambatan. Siswa semacam ini membutuhkan situasi yang cukup tenang dan penuh perhatian agar belajarnya lancar.

(c) Semangat

---

<sup>47</sup>Syah, *Psikologi Pendidikan.....*, h. 123.

<sup>48</sup>Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak...*, h. 235.

Semangat dapat memupuk hasrat yang tinggi dalam melakukan suatu perbuatan. Bagi pelajar, semangat untuk disiplin dalam belajar perlu ditumbuhkan, dipupuk, dan dipertahankan. Karena apabila seseorang telah mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar, maka otomatis ia akan dapat mengusir atau menghilangkan rintangan-rintangan seperti malas, santai, lesu, bosan, dan sebagainya.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri siswa itu. Faktor eksternal ini meliputi:

### (a) Pendidik

Tumbuhnya sikap disiplin dalam belajar, bukan merupakan peristiwa mendadak yang terjadi seketika. Disiplin belajar pada diri siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan disiplin dalam belajar yang ditanamkan oleh pendidik akan terbawa oleh siswa dan sekaligus akan memberikan wama terhadap perilaku kedisiplinannya kelak.

### (b) Sanksi dan hukuman

Disiplin karena paksaan biasanya dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukuman akibat pelanggaran terhadap peraturan.

Hukuman adalah perbuatan yang secara intensional diberikan sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin diarahkan untuk membuka hati nurani penyadaran si penderita akan kesalahannya.<sup>49</sup>

Sebagai alat pendidikan, hukuman hendaknya:

- (1) Senantiasa merupakan jawaban atas pelanggaran
- (2) Sedikit banyak selalu bersifat tidak menyenangkan
- (3) Selalu bertujuan kearah perbaikan, tujuannya hendaknya diberikan untuk kepentingan anak tersebut.<sup>50</sup>

(c) Lingkungan

Dengan bertambahnya lingkungan siswa yang semula hanya lingkungan keluarga dan setelah mereka memasuki madrasah, lalu bertambah dengan lingkungan baru yaitu lingkungan madrasah akan bertambah pula butir-butir kedisiplinan lain. Dimadrasah pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa dituliskan dan diundangkan disertai sanksi dan hukuman bagi setiap pelanggarnya. Pembentukan sikap kedisiplinan yang dibawa dari lingkungan keluarga dan madrasah. Lingkungan masyarakatpunsangat mempengaruhi kedisiplinan dalam belajar siswa misalnya:mass-media, teman bergaul, adanya

---

<sup>49</sup>Ahamdi, *Psikologi Umum*, h. 261.

<sup>50</sup>Syah, *Psikologi Belajar*, h. 186.

kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, dan corak kehidupan tetangga.

### 3. Peran Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar bagi Siswa

Kata “peran” secara etimologi berarti bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.<sup>51</sup> Sedangkan secara terminologi peran guru mempunyai pengertian terciptanya serangkaian tingkah laku berkaitan yang saling dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.<sup>52</sup> Menurut Mulyasa peran dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian perasaan, ucapan, dan tindakan, sebagai suatu pola hubungan unik yang ditunjukkan oleh individu terhadap individu lain.<sup>53</sup>

Jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan parasiswa sangatlah besar. Guru memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM) serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Hal ini sesuai dengan hadis nabi SAW di bawah ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِي فَقَالَ: مَتَى السَّاعَةُ إِذَا وَسَدِ الْأَمْوَالِ غَيْرُ أَهْلِهِ فَا نَتَّظِرُ السَّاعَةَ. (رواه بخاری)

<sup>51</sup>Hamalik, *Kurikulum dan.....*, h. 102.

<sup>52</sup>Usman, *Menjadi Guru.....*, h. 4.

<sup>53</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru*, h. 140.



*Artinya: Dari Abu Hurairah ketika nabi Muhammad SAW SAW sedang berbicara dalam majlis muncul seorang Arab Badui dan bertanya kapankah datangnya hari kiamat?...nabi SAW SAW menjawab apabila sesuatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.<sup>54</sup>*

Apabila guru merupakan seseorang yang tidak mempunyai kemampuan dalam mengajar, atau seseorang yang tidak layak untuk menjadi guru maka yang akan hancur adalah siswanya karena tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian materi pembelajaran saja, akan tetapi lebih dari itu guru harus membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa, terutama pada jam-jam madrasah, agar tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin. Sebagaimana yang telah dikemukakan, perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan perannya. Karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peran guru.<sup>55</sup>

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas hanya pada penyampaian materi pembelajaran, tetapi lebih dari itu, guru harus dapat membentuk kompetensi dan pribadi siswa. Oleh karena itu guru harus senantiasa mengawasi perilaku siswa terutama pada jam-jam madrasah, supaya tidak terjadi penyimpangan perilaku atau tindakan yang indisiplin.

---

<sup>54</sup>Umar, *Hadis Tarbawi*, h. 21.

<sup>55</sup>Usman, *Menjadi Guru.....*, h. 9.

Untuk kepentingan tersebut, dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa menurut Usman guru harus mampu menjadi:

- a. Pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif, dan menunjang pembelajaran.
- b. Contoh atau tauladan, guru harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada siswa, karena bagaimana siswa akan berdisiplin apabila gurunya tidak menunjukkan sikap disiplin.
- c. Pengawas, guru harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa terutama pada jam-jam efektif madrasah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera di atasi.
- d. Pengendali, guru harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di madrasah. Dalam hal ini guru harus mampu secara efektif menggunakan alat pendidikan secara tepat waktu dan tepat sasaran, baik dalam menggunakan hadiah maupun hukuman terhadap siswa.<sup>56</sup>

Sedangkan peran guru dalam rangka meningkatkan disiplin belajarsiswa yang akan dikemukakan di sini adalah peran guru yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Guru sebagai pembimbing

Kehadiran guru di madrasah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila, yang cakap. Tanpa bimbingan, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan

---

<sup>56</sup>Usman, *Menjadi Guru.....*, h. 173.

dirinya. Kekurangmampuan siswa menyebabkan lebih banyak tergantung pada bantuan guru. Sehingga guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu.<sup>57</sup>

Istilah perjalanan merupakan suatu proses belajar, baik dalam kelas maupun diluar kelas yang mencakup seluruh kehidupan. Sehingga dalam perjalanan ini tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa kearah yang positif dan menunjang pembelajaran.

Setiap perjalanan tentunya mempunyai suatu tujuan, kecuali orang yang berjalan secara kebetulan. Keinginan, kebutuhan dan bahkan naluri manusia menuntut adanya suatu tujuan. Begitu juga guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits guru harus dapat merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu, menetapkan metode, menggunakan petunjuk dan menilai kelancarannya sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.

---

<sup>57</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, h. 37.

Dalam Al-Qur'an terdapat firman Allah SWT yang mengandung metode bimbingan dan penyuluhan yaitu QS Yunus ayat 57:

وَهْدَىٰ الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشَفَاءَ رَبِّكُمْ مِّن مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَنَسَ بِئَانُهَا  
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً

*Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>58</sup>*

Al-Qur'an diturunkan untuk membimbing dan menasehati manusia sehingga dapat memperoleh kehidupan batin yang tenang, sehat, serta bebas dari segala konflik kejiwaan. Dengan bimbingan dalam meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits diharapkan siswa akan mampu mengatasi segala bentuk kesulitan hidup yang dihadapi.

## 2) Guru sebagai contoh atau tauladan

Pepatah yang mengatakan guru kencing berdiri, siswa kencing berlari memang sudah tidak asing lagi di masyarakat. Dimana apabila ada guru yang memiliki perilaku yang sangat jelek maka siswa secara spontanitas akan meniru atau mencontoh perilaku jelek tersebut dengan mudah, bahkan cenderung lebih menyimpang lagi. Sebab tutur kata, sikap, cara berpakaian, penampilan, alat peraga, cara mengajar, dan gerak gerik guru selalu diperhatikan oleh siswa dan akan sulit

<sup>58</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 288.

dihilangkan dalam ingatan setiap siswa. Begitu pula karakter guru yang baik seperti kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam dalam pikiran siswa dan dalam batas waktu tertentu akan diikuti mereka.

Oleh karena itu peran guru sebagai contoh atau tauladan sangat diperlukan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Sebagaimana Allah SWT telah menunjukkan bahwa contoh keteladanan dari kehidupan Nabi Muhammad SAW mengandung nilai pedagogis bagi manusia (para pengikutnya) seperti yang tercantum dalam QS Al-Ahzab ayat 21:

رَوَّالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدَّ  
 كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْأَخْ

*Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah SAW itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah SWT dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah SWT.<sup>59</sup>*

Sehingga diharapkan guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti Nabi SAW memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi umatnya.

---

<sup>59</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 595.

### 3) Guru sebagai motivator

Motivasi merupakan daya yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Tujuan motivasi adalah untuk memperoleh kegembiraan apabila mendapatkan kesuksesan dalam kebaikan sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Az-Zalzalah ayat 7-8:

رَّهُ شَرًّا أَذْرَّةٍ مِّثْقَالِ يَعْمَلُ وَمَنْ يَرَهُ خَيْرًا أَذْرَّةٍ مِّثْقَالِ يَعْمَلُ فَمَنْ



*Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah-pxm, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula.<sup>60</sup>*

Keberhasilan sebuah kegiatan sangat tergantung kepada faktor motivasi. Motivasi menjadi faktor yang sangat berarti dalam pencapaian prestasi belajar. Setidaknya ada dua jenis motivasi yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits yakni motivasi yang berasal dari dalam (instrinsik) dan motivasi yang diakibatkan oleh rangsangan dari luar siswa (ekstrinsik). Motivasi instrinsik dapat ditumbuhkan dengan mendorong rasa ingin tahu, mencoba, serta sikap mandiri ingin maju. Sementara itu motivasi ekstrinsik dapat dikembangkan dengan memberikan ganjaran dan hukuman.<sup>61</sup>

<sup>60</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 909.

<sup>61</sup>Syah, *Psikologi Belajar*, h. 36.

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar dapat bergairah dan aktif dalam pembelajaran. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di madrasah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara siswa yang malas belajar dan sebagainya. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk lebih bergairah dalam belajar.

#### 4) Guru sebagai inspirator

Kekuasaan Allah SWT dalam menciptakan hal-hal yang batil sebagaimana digambarkan dalam firman-Nya surat Ar-Ra'd ayat 17:

بِيَا زَبَدًا أَلْسَيْلٌ فَأَحْتَمَلْ بِقَدْرِهَا أَوْ دِيَةً فَسَالَتْ مَاءً السَّمَاءِ مِنْ أَنْزَلِ  
رَبِّكَ كَذَلِكَ مَثَلُهُ رَزَبْدٌ مَتَعٍ أَوْ حَلِيَّةٍ أَبْتِغَاءَ النَّارِ فِي عَلَيْهِ يُوقِدُونَ وَمِمَّا رَا  
مُثَالِ النَّاسِ يَنْفَعُ مَا وَءَامَا جَفَاءً فَيَذْهَبُ الزَّبْدُ فَمَا وَءَالِ الْبَطِلِ الْحَقُّ اللَّهُ يُضْهِ

الْأَمْثَالَ اللَّهُ يُضْرِبُ كَذَلِكَ الْأَرْضِ فِي فَيْمَكَ

*Artinya: Allah SWT telah menurunkan air (hujan) dari langit, Maka mengalir air di lembah-lembah menurut ukurannya, Maka arus itu membawa buih yang mengambang. dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah SWT membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang bathil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; Adapun yang memberi manfaat kepada manusia, Maka ia tetap di bumi. Demikianlah*

*Allah SWT membuat perumpamaan-perumpamaan<sup>62 63</sup>.*

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Karena persoalan belajar merupakan masalah utama siswa. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak sejumlah teori-teori belajar, pengalamanpun bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Karena siswa akan menguasai materi pelajaran apabila pengalaman belajar diatur sedemikian rupa

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam kaitannya dengan upaya penulisan skripsi ini, penulis telah berusaha menelusuri pembahasan-pembahasan yang terkait dengan objek masalah yang penulis kemukakan yang berkaitan dengan peran guru dandisiplin belajar. Sepanjang telaah yang penulis lakukan, memang telah ada pembahasan suatu masalah yang berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam, namun dalam pembahasan tersebut mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan penulis ajukan. Adapun pembahasan yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini antara lain:

1. Siti Munasyaroh (2008): Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang

---

<sup>62</sup>Allah mengumpamakan yang benar dan yang bathil dengan air dan buih atau dengan logam yang mencair dan buihnya. Yang benar sama dengan air atau logam murni yang bathil sama dengan buih air atau tahi logam yang akan lenyap dan tidak ada gunanya bagi manusia.

<sup>63</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 909.



Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa: (1) Cara pembentukan disiplin belajar PAI yang digunakan oleh guru agama disekolahmasih menggunakan cara paksaan (otoriter) yaitu dengan menetapkan peraturan dan hukuman yang nantinya diharapkan siswa akan menjadi terbiasa untuk berdisiplin dan sadar akan kesalahannya sehingga diharapkan dapat memperbaikinya. Dan yang kedua yaitu dengan tanpa paksaan di mana guru membiarkan siswa untuk dapat mencari batasan-batasan sendiri untuk melaksanakan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan. (2) Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI siswa di SMP Negeri 34 Semarang dapat diklasifikasikan sebagai: peran guru sebagai pembimbing yang menuntun siswa dengan jalan memberikan dukungan dan arahan yang sesuai dengan tujuan dalam pembentukan disiplin belajar PAI, guru sebagai contoh atau tauladan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil atau idola, sebagai motivator guru dapat merangsang dan memberikan semangat dalam belajarnya, sebagai inspirator guru dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswa.<sup>64</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini penulis lebih memfokuskan peran apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, supaya para siswa dapat meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits di madrasah.

---

<sup>64</sup>Siti Munasyaroh, *Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008). Skripsi tidak diterbitkan.

2. Nurul Khafshohtul M. (2008): Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang

Menurut Khafshohtul, Peranan guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu sebagai pembimbing, penasehat dan teladan. Bentuk bimbingan secara langsung guru PAI di SMP Nurul Ulum yaitu; guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti kuliah ahad pagi, istighotsah dan salat dhuhur berjamaah. Peran guru PAI sebagai penasehat di SMP Nurul Ulum yaitu dengan memberikannasehat dan solusi baik pada siswa secara umum maupun siswa yang mempunyaimasalah. Guru PAI juga memberikan mauidhoh atau pesan moral yang baik. Peran guru PAI sebagai figur telihat dalam kedisiplinan, berpakaian dan bergaul. Guru jugamengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru yang lain danberbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas.<sup>65</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini penulis lebih memfokuskan peran apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah, supaya para siswa dapat meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits di madrasah.

---

<sup>65</sup>Nurul Khafshohtul M., *Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008). Skripsi tidak diterbitkan.

3. Tsalatsiyah Agustina (2008): Upaya Guru dalam mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SDN 1 Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang

Menurut Agustina, upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan belajar PAI yang dialami oleh siswa di atas diantaranya dengan memberikan pengajaran remedial, dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang dan menciptakan suasana belajar yang kondusif, tenang dan menyenangkan agar para siswa bisa dengan mudah menerima pelajaran dari guru.<sup>66</sup> Perbedaannya dengan penelitian ini penulis lebih memfokuskan peran apa saja yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah, supaya para siswa dapat meningkatkan disiplin belajar Al-Qur'an Hadits di madrasah.

### C. Kerangka Berfikir

Peran guru dalam proses belajar mengajar, termasuk disiplin belajar, meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyasa antara lain: guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai penasehat, guru sebagai model dan teladan, guru sebagai pribadi, guru sebagai peneliti, guru sebagai pembaharu (inovator), guru sebagai pendorong kreativitas, guru sebagai pembangkit pandangan, guru sebagai pekerja rutin, guru sebagai pemindah kemah, guru

---

<sup>66</sup>Tsalatsiyah Agustina, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SDN 1 Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*, (Semarang: IAIN Walisongo, 2008). Skripsi tidak diterbitkan.

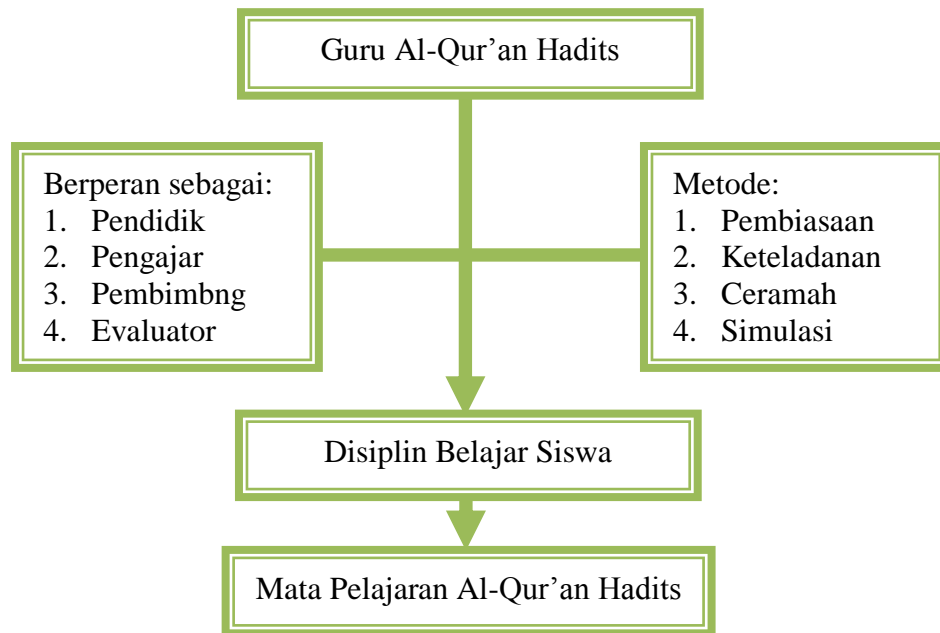
sebagai pembawa cerita, guru sebagai aktor, guru sebagai emansipator, guru sebagai evaluator, guru sebagai pengawet, dan guru sebagai kulminator.<sup>67</sup>

Untuk lebih jelasnya tentang kerangka teoritis dalam penelitian ini dapat dilihat dalam bagan di bawah ini:

---

<sup>67</sup>Mulyasa, *Menjadi Guru.....*, h. 37-65.

**Bagan 2.1**  
**Kerangka Berfikir Penelitian**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>1</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan adalah berbentuk kata-kata, atau gambar, bukan angka seperti dalam penelitian kuantitatif.<sup>2</sup> Jadi, data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak berupa angka-angka tetapi data yang terkumpul berbentuk kata-kata lisan yang mencakup laporan dan foto-foto.

#### **B. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertanyaan.<sup>3</sup> Dengan kata lain, data-data primer ini berasal dari hasil transkrip hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan informan.

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 14.

<sup>2</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian:....*, h. 40.

<sup>3</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 10.

Adapun yang terlibat secara langsung sebagai sumber data primer di dalam penelitian ini ialah 4 orang informan yakni: kepala madrasah dan 3 orang guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah tersusun dan sudah dijadikan dalam bentuk dokumen-dokumen.<sup>4</sup> Dengan kata lain, data-data sekunder ini berupa dokumen-dokumen yang diambil dari tempat penelitian. Adapun sumber data sekunder di sini adalah buku-buku yang terkait, arsip-arsip, dokumen, catatan dan laporan di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti akan menggunakan beberapa langkah yang berkaitan dengan teknik pengumpulan data, yakni sebagai berikut:

### **1. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Statistika untuk.....* h. 14.

<sup>5</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 194.

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan).<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pemahaman, hambatan-hambatan, pelaksanaan, saran, serta masukan dari informan tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah. Adapun pedoman wawancara sebagai instrumen (alat) pengumpulan data wawancara dengan informan dan responden telah peneliti lampirkan di bagian lampiran.

## **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>7</sup> Dengan kata lain, teknik observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan yang digunakan dengan mengadakan pengamatan fenomena-fenomena yang dijadikan pengamatan.

Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah. dengan cara melihat dan

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 100.

<sup>7</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 203.



dengan penginderaan lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk melihat data tentang peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti agenda, dan sebagainya.<sup>8</sup> Dengan arti lain, dokumentasi ialah pengumpulan foto-foto selama penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mengumpulkan data-data untuk deskripsi wilayah, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, serta foto-foto selama penelitian di Madrasah Ibtidaiyah As-SalamDesa Lagan Bungin Kecamatan Semidang LaganKabupaten Bengkulu Tengah.

#### D. Uji Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau validitas data merupakan pembentukan bahwa apa yang telah diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada didunia kenyataan untuk mengetahui keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah :

##### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu dan keperluan pengecekan

---

<sup>8</sup>Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, h. 210.

atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>9</sup>Triangulasi merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sudut, melakukan pembuktian temuan dari berbagai sumber informasi dan teknik.

## 2. Penggunaan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti seperti rekaman hasil wawancara, foto dan dokumen.<sup>10</sup> Penggunaan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti.

## 3. *Member Check*

*Member Check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>11</sup> Setelah peneliti menranskripkan rekaman dalam penelitian rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen kemudian mendeskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa sebenarnya, ditanya,

---

<sup>9</sup>Ley J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,PT. Remaja Rosda Karya,2010) H. 330

<sup>10</sup>Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), H.128-129

<sup>11</sup>Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta,Rineka Cipta,2013), H.129

dan jika perlu ada penambahan data baru, member check ini dilakukan segera setelah data masuk dari sumber data.<sup>12</sup>

## **E. Teknik Analisis Data**

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Merupakan hasil dari data informasi yang diperoleh dari pengumpulan data baik menggunakan teknik wawancara, pengamatan maupun observasi, data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah, sehingga masih perlu dipilih data yang penting dan tidak.

### **2. ReduksiData**

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus dan tajam, karena data yang menumpuk belum dapat memberi gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang diperoleh dari catatan lapangan sebagai upaya untuk mengorganisasikan data dan memudahkan penarikan kesimpulan.

### **3. Penyajian Data**

Data yang dihasilkan melalui proses reduksi data akan langsung disajikan sebagai kumpulan informasi terusan yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti membuat ini dengan naratif guna memperjelas hasil penelitian ini.

---

<sup>12</sup>Ley J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung,PT. Remaja Rosda Karya.2010) H. 330

#### 4. Kesimpulan

Dari hasil pengumpulan data kemudian direduksi dan diverifikasi, pengertian verifikasi adalah pembuktian yaitu proses proses mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola dan penjelasan, kemudiandata disajikan dan disimpulkan. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung untuk mencari kesimpulan akhir.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Statistika untuk.....*, h. 156.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah As-Salam**

Madrasah Ibtidayah (MI) As-Salam merupakan madrasah di bawah naungan Yayasan yang berkoordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bengkulu Tengah. Madrasah ini terletak di jalan lintas batu bara Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah dengan Nomor Statistik 111.217.09.006 dan terakreditasi B. Madrasah ini dibangun di atas tanah 1 Ha dengan luas bangunan 330 M<sup>2</sup>. Madrasah inilah satu-satunya alternatif bagi masyarakat Dusun IV Desa Lagan Bungin untuk menyekolahkan anaknya di tingkatan SD/MI.<sup>1</sup>

##### **2. Visi dan Misi**

- a. Visi: Cerdas Spiritual dan Intelektual Sepanjang Hayat As-Salam: “Selamat / Sejahtera”.
- b. Misi
  - 1) Mewujudkan lembaga pendidikan representatif dan kelulusan yang bermutu;
  - 2) Mewujudkan kepribadian siswa yang Islami dan berakhlak nabawi;
  - 3) Mewujudkan sistem proses pendidikan yang terpadu;

---

<sup>1</sup>Sumber: Data TU MI As-Salam Lagan Bungin, 27 Juli 2017

- 4) Menjadikan siswa sebagai khalifah bagi diri sendiri.<sup>2</sup>

### 3. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Salam pada tahun ajaran 2017/2018 adalah sebanyak 70 siswa yang terbagi kedalam 6 rombongan belajar dengan rincian sebagai berikut:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Salam**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	3	6	9
2	II	9	4	13
3	III	6	4	10
4	IV	4	4	8
5	V	10	10	20
6	VI	7	3	10
Total		39	31	70

Sumber: Data TU Madrasah Ibtidaiyah As-Salam tahun 2017

### 4. Keadaan Guru dan Karyawan

Madrasah Ibtidaiyah As-Salam memiliki guru dan karyawan yang berjumlah 14 orang yang terdiri dari 2 laki-laki dan 12 perempuan, seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:<sup>4</sup>

**Tabel 4.2**  
**Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah As-Salam**

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Keterangan
1	Firman Syahri, S.Pd.I	S1	Kepala	Guru Penjas
2	Zaudi Apion, S.Pd	S1	Guru	Guru Kelas
3	Lessy Gusmita, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
4	Rosita Sumarni, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
5	Gusti Rama Atni, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
6	Desi Susanti, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Fiqih
7	Lesmi Yuliarti, S.Pd.I	S1	Guru	Guru B.Ing
8	Etti Maryani, A.Ma	S1	Guru	Guru Kelas

<sup>2</sup>Sumber: Data TU MI As-Salam Lagan Bungin, 27 Juli 2017

<sup>3</sup>Sumber: Data TU MI As-Salam Lagan Bungin, 27 Juli 2017

<sup>4</sup>Sumber: Data TU MI As-Salam Lagan Bungin, 27 Juli 2017

9	Reyensi Maryani, S.Pd.I	S1	Guru	Quran Hadist
10	Asmi	PGAN	Guru	Guru Kelas
11	Ely Muriati	SMU	Guru	SBK
12	Yesi Marlina	SMA	Guru	Muatan Lokal
13	Dewi Ratna Furi, S.Pd.I	S1	Guru	Guru Kelas
14	Sri Nuraini, S.Pd	S1	Guru/TU	Guru

Sumber: Data TU Madrasah Ibtidaiyah As-Salam tahun 2017

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan belajar mengajar, peran sarana dan prasarana sangatlah penting. Dengan sarana dan prasarana yang kondusif, maka kegiatan belajar dan mengajar akan berjalan dengan baik. Untuk mengetahui lebih jelasnya seperti yang terlihat dalam tabel di bawah ini:<sup>5</sup>

**Tabel 4.3**  
**Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah As-Salam**

No.	Uraian	Kondisi				Jumlah
		B	RR	RS	RB	
1	Ruang Kelas	6	-	-	-	6
2	Ruang Guru	1	-	-	-	1
3	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
4	Meja Guru	7	3	-	-	10
5	Kursi Guru	2	-	-	8	10
6	Lemari Arsip	1	-	4	1	6
7	Kotak Sampah	1	-	-	-	1
8	Kursi Tamu	-	1	-	-	1 set
9	Meja Siswa	55	12	-	8	75
10	Kursi Siswa	55	12	-	8	75
11	Meja Guru di Kelas	-	4	-	2	6
12	Kursi Guru di Kelas	-	4	-	2	6
13	Papan Tulis	5	1	-	-	6
14	Papan Absen	6	-	-	-	6
15	Kotak Sampah Kelas	-	-	2	4	6
16	Komputer	1	-	-	-	1
17	Mesin Ketik	-	1	-	-	1
18	Tape Recorder	-	-	1	-	1
19	Alat Olahraga	1	-	-	-	1 set
20	Alat Bantu IPS	1	-	-	-	1 set

Sumber: Data TU Madrasah Ibtidaiyah As-Salam tahun 2017

<sup>5</sup>Sumber: Data TU MI As-Salam Lagan Bungin, 29 Juli 2017

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I, maka peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian yang penelitian lakukan, diketahui bahwa peranguru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, adalah sebagai berikut:

#### a. Guru sebagai pendidik

Guru sebagai pendidik yaitu guru merupakan teladan, panutan, dan tokoh yang akan diidentifikasi oleh siswa. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Bapak Firman Syahri, S. Pd.I, yang mengatakan:

“Selama yang saya ketahui, guru-guru di sini memiliki perannya tersendiri dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Salah satunya dengan menjadi seorang pendidik. Sebagai contoh, ada salah satu guru yang memasukkan nilai karakter disiplin dalam rencana pembelajaran mereka dan itu diterapkan di dalam kelas.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017



Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya, yakni Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saya selaku guru berperan sebagai seorang pendidik dalam meningkatkan disiplin belajar siswa untuk belajar Al-Qur’an Hadits. Dalam beberapa kesempatan saya mendidik siswa dengan disiplin yang tegas, contohnya saya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak disiplin saat belajar dengan saya. Ada siswa yang terlambat menyetorkan hafalan ayat atau hadits misalnya, saya langsung beri hukuman. Akan tetapi hukuman itu tujuannya untuk mendidik si siswa itu agar lebih disiplin.”<sup>7</sup>

Kemudian ditambahkan oleh guru lainnya, yakni Ibu Reyensi Maryani, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saya selalu mendidik siswa untuk disiplin dalam waktu, contohnya datang ke sekolah lebih awal. Jadi, saat menyampaikan pelajaran di dalam kelas, saya selalu mengingatkan siswa untuk datang lebih awal ke sekolah”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peranguru Al-Qur’an Hadits sebagai pendidik sudah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam dengan dibuktikan oleh gurumendidik siswa untuk menjadi siswa yang teladan, sopan dan santun, guru mendidik siswa untuk disiplin waktu, dan memberi contoh yang baik agar siswa dengan sendirinya bersikap disiplin, memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar, guru memberikan contoh ketika berangkat sekolah lebih awal.

---

<sup>7</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

<sup>8</sup>Reyensi Maryani, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2017

b. Guru sebagai pengajar

Guru sebagai pengajar mempunyai tanggungjawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, membuat media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Bapak Firman Syahri, S. Pd.I, yang mengatakan:

“Selain sebagai pendidik, guru di sini juga berperan sebagai seorang pengajar dalam mendisiplinkan siswa. Itu dilakukan saat mengajar, guru yang bersangkutan selalu menampilkan figur sebagai seorang pengajar yang disiplin.”<sup>9</sup>

Hal ini dikuatkan oleh guru Al-Qur’an Hadits, Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Jelas itu, *mas*. Itu dibuktikan dalam pembelajaran berlangsung saya selalu mengajar dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan mendesain pembelajaran, saya mengajar dengan RPP digunakan sebagai panduan, saya juga mengajarkan bagaimana menjadi siswa yang disiplin dengan salah satu contohnya guru memberi tahu jika berangkat sekolah jangan terlambat.”<sup>10</sup>

Kemudian ditambahkan oleh guru lainnya, yakni Ibu Gusti Rama Atmi, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Jadi seperti ini, *mas*. Sebagai seorang pengajar, saya harus menerapkan nilai-nilai disiplin belajar dengan memasukkan karakter disiplin dalam mata pelajaran Al-Qur’an Hadits ini. Saat masuk kelas misalnya, saya tidak ingin siswa masuk kelas berebut dan jika itu terjadi langsung saya tegur.”<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

<sup>10</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

<sup>11</sup>Gusti Rama Atmi, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswaguru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salamsudah berperan sebagai pengajar.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing yaitu gurumendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan danperkembangan pada diri siswa tersebut.

Hal ini dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang lainnya yakni, Ibu Gusti Rama Atni, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Kadangkala saya juga membimbing siswa pada saat pembelajaran berlangsung saya bimbing mereka untuk mematuhi tata tertib sekolah terutama saat di dalam kelas seperti memperhatikan saya saat menjelaskan pelajaran berlangsung, saya membimbing siswa ketika siswa mengalami kesulitan menulis atau membaca.”<sup>12</sup>

Hal ini dikuatkan oleh guru Al-Qur'an Hadits lainnya, Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saya membimbing siswa dalam proses pembelajaran dengan melihat buku catatan siswa apakah menulis pelajaran yang saya diberikan atau justru menulis dan menggambar yang lainnya. Contoh lainnnya adalah ketika siswa kurang bisa membaca Al-Qur'an atau Hadits di dalam buku teks, saya bimbing mereka sampai bisa.”<sup>13</sup>

Kemudian ditambahkan oleh oleh guru lainnya, yakni Ibu Gusti Rama Atmi, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Selain yang sudah saya jelaskan tadi, saya jugamembimbing siswa untuk senantiasamembiasakan diri bersikap disiplin baik di

---

<sup>12</sup>Gusti Rama Atni, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2017

<sup>13</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

sekolahmaupun di rumah. Kadangkala ada orang tua yang melapor kepada saya, mereka tidak mau belajar di rumah. Maka keesokan harinya, saya bimbing si siswa tersebut untuk lebih disiplin dalam belajar.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salamsudah berperan sebagai pembimbing. Hal ini dilakukan guru dengan membimbing siswa dalam yang kesulitan dalam belajar, kesulitan menulis, membaca, dan membimbing siswa agar siswa ketika agar senantiasa membiasakan sikap disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

d. Guru sebagai pelatih

Guru harus tahu kompetensi dasar apa yangtelah dimiliki siswa sebagai landasan untuk mengadakan pelatihan. Sehingga guru suka melatih siswa untuk berbuat, berpikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masadepan yang sukses. Dan guru mampu menunjukkan perhatian pada semua siswa dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi.

Menurut guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Reyensi Maryani, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saat pembelajaran berlangsung di kelas saya, saya selalu melatih siswa untuk selalu meningkatkan disiplin belajar terutama mata pelajaran saya. Saya latih dengan kewajiban menghafalkan surat-

---

<sup>14</sup>Gusti Rama Atni, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2017

surat pendek misalnya, itu kan masih berhubungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits".<sup>15</sup>

Hal ini dikuatkan oleh guru Al-Qur'an Hadits lainnya, Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

"Saya melatih siswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Walaupun masih banyak siswa yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an. Jadi dengan latihan disiplin ilmu tajwid ini, saat siswa sudah pindah mengaji di Al-Qur'an dia sudah terbiasa membaca dengan tajwid yang benar."<sup>16</sup>

Kemudian ditambahkan oleh guru lainnya, yakni Ibu Gusti Rama Atni, S.Pd.I, yang mengatakan:

"Saya melatih siswa untuk mengerjakan soal latihan dan tidak boleh contek-contekan apalagi kerja sama. Nah nilai disiplin sudah dimasukkan disitu, jadi tinggal siswa-siswa ini mengikuti arahan yang saya berikan saja lagi. Asalkan dia mau belajar"<sup>17</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam sudah berperan sebagai pelatih. Hal ini dilakukan guru dengan memberikan PR dan tugas sebagai bahan untuk latihan kepada siswa.

e. Guru sebagai evaluator

Guru sebagai evaluator yaitu harus bersikap yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan

---

<sup>15</sup>Reyensi Maryani, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2017

<sup>16</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

<sup>17</sup>Gusti Rama Atni, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2017

mendapatkan umpan balik (*feedback*) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Bapak Firman Syahri, S. Pd.I, yang mengatakan:

“Guru Al-Qur’an Hadits Madrasah Ibtidaiyah As-Salam telah melakukan peranguru sebagai evaluator. Maksudnya sebagai evaluator disini saya selalu mengevaluasi atau meninjau perkembangan sikap disiplin siswa terutama dalam belajar. Apabila ada siswa yang tidak ada kemajuan dalam disiplin, selalu saya tegur pada saat memberikan pengarahan pada upacara bendera setiap hari senin. Nah jadi, saya evaluasi setiap minggunya.”<sup>18</sup>

Hal ini dijelaskan juga oleh Ibu Gusti Rama Atni, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Jadi, saya sebagai guru di sini sudah berperan sebagai evaluator. Dalam kelas V yang saya pimpin contohnya, setiap ada pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa saya selalu mengevaluasi diri siswa dan diri saya sendiri. Nah, ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan saya dalam mendisiplinkan siswa. Bukan hanya kita salahkan siswanya saja, kita sebagai gurupun harus selalu mengevaluai diri.”<sup>19</sup>

Hal ini dikuatkan oleh guru Al-Qur’an Hadits lainnya, Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saya selaku guru menjadi seorang evaluator agar bisa mengimplementasikan atau mengaplikasikan hidup yang baik dan teratur. Hal ini saya lakukan sebagai modal dasar saya dalam mengajar agar siswa menjadi siswa yang berhasil, karena membentuk disiplin merupakan dasar seluruh dari kesuksesan, agar siswa terbiasa berperilaku disiplin baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dan agar siswa berperilaku disiplin, sesuai dengan aturan-aturan yang ada.”<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

<sup>19</sup>Gusti Rama Atni, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2017

<sup>20</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

Hal ini dibuktikan oleh hasil observasi bahwa pada saat pembelajaran berlangsung guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, guru mengevaluasi dengan memberikan penilaian dengan jujur dan baik, mengevaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian pada saat proses pembelajaran berlangsung dan menilai hasil pembelajaran, guru mengukur sejauh mana siswanya memahami pelajaran yang sudah diberikan dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajarannya, dengan guru mengevaluasi akan mengetahui mana siswa yang sudah bisa dan yang belum bisa.<sup>21</sup>

Selain itu, adapun tujuan guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu untuk kepentingan pertumbuhan individu secara integral, pendidikan karakter disiplin memiliki tujuan jangka panjang yang mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas impuls natural sosial yang diterimanya yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan terus-menerus.

**2. Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah.**

Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam melalui pembelajaran berlangsung di dalam kelas dan kegiatan sehari-hari di madrasah. Metode-metode yang dirasa tepat atau

---

<sup>21</sup>Hasil observasi lapangan di MI As-Salam tanggal 21 Agustus 2017

sesuaidengan meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, diketahui metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagaicerminan dari budaya madrasah dalam membina danmendidik karakter siswa, sehingga pembiasaanyang dilaksanakan di madrasah bisa tercapai padakegiatan sehari-hari.

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Bapak Firman Syahri, S. Pd.I, yang mengatakan:

“Metode pembiasaan ini kami saya lakukan dengan membuat jadwal dan petugas azan untuk sholat berjama'ah, petugas upacara bendera padahari senin. Dari kegiatan tersebut siswa kita sudah terbiasa untuk disiplin dan bertanggung jawab.”<sup>22</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya, yakni Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saya selaku guru selalu membiasakan siswa untuk disiplin, membiasakan siswa untuk menghormatidan bersikap sopan terhadaporang tua dan guru.”<sup>23</sup>

Kemudian ditambahkan oleh oleh guru lainnya, yakni Ibu Reyensi Maryani, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Saya selalu membiasakan siswa untuk disiplin dalam belajar seperti saya biasakan untuk membaca Asma'ul Husna, dan pembiasaan lingkungan bersih dan sehat.”<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

<sup>23</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

<sup>24</sup>Reyensi Maryani, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2017



Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun di madrasah dalam membina karakter disiplin siswa, seperti pembiasaan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun, pembiasaan shalat dzuhur berjama'ah, pembacaan asma'ul husna, dan pembiasaan lingkungan bersih dan sehat.

b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di madrasah merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh siswa, sehingga siswa mudah meniru apa yang dilihatnya.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Reyensi Maryani, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan:

“Dalam pelaksanaannya, metode keteladanan itu misalnya dalam kegiatan shalat dzuhur berjama'ah, guru atau pendidik tidak hanya menyuruh siswa melaksanakan shalat tetapi juga mengajak dan ikut serta melaksanakan shalat. Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan mudah diikuti oleh siswa.”<sup>25</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah, yakni Bapak Firman Syahri, S.Pd.I, yang menjelaskan:

“Kami selalu memberikan teladan yang baik kepada siswa untuk bisa disiplin dalam belajar, khususnya mata pelajaran yang bersifat agama. Contohnya ya Al-Qur'an Hadits ini, disiplin belajar ilmu agama itu saya lakukan dengan memberikan teladan dengan menjadi imam dalam shalat berjama'ah”<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Reyensi Maryani, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2017

<sup>26</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

Kemudian oleh guru lainnya, yakni Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang menjelaskan:

“Sudah jelas itu, *mas*. Keteladana memang harus dicontohkan oleh seorang guru yang baik. Contohnya, saya memberikan teladan dalam hal memungut sampah, *nah* nanti siswa berfikir guru saja mau memungut sampah apalagi siswa, pikirnya begitu. Setelah itu siswa tanpa harus dipaksa mereka mau memungut sampah di depan kelasnya sendiri”<sup>27</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode keteladanan dilaksanakan sebagai wujud pemberian contoh baik yang dilakukan pendidik terhadap siswa. Metode ini berkaitan dengan kegiatan sehari-hari di lingkungan madrasah, seperti halnya keteladanan dalam berperilaku, bertutur kata, berpakaian, kedisiplinan, dan kegiatan pembiasaan.

#### c. Metode Bercerita

Metode ini sama dengan metode ceramah, tetapi guru lebih leluasa berimprovisasi. Hal yang penting guru harus membuat membuat simpulan bersama siswa (tidak dalam kondisi terlalu formal) karakter apa saja yang diperankan para tokoh protagonis yang dapat ditiru oleh siswa, dan karakter para tokoh antagonis yang harus dihindari dan tidak ditiru para siswa.

Hal ini dijelaskan oleh guru Al-Qur'an Hadits yang lainnya yakni, Ibu Gusti Rama Atni, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam yaitu metode yang saya gunakan yaitu ceramah. Upayanya yaitu dengan menggunakan metode-metode seperti bercerita tokoh-tokoh teladan. Bagaimana kisah Nabi Muhammad SAW yang selalu disiplin dalam beribadah,

---

<sup>27</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

nah itu akan membuat siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar Al-Qur'an Hadits<sup>28</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala Madrasah, yakni Bapak Firman Syahri, S.Pd.I, yang menjelaskan:

“Saya sering menggunakan metode bercerita tentang kisah-kisah disiplin hidup oleh para tokoh muslim terdahulu untuk meningkatkan disiplin belajar siswa ini. Tokoh muslim di sini banyak sekali, tapi yang paling sering saya ceritakan ialah Nabi Muhamad SAW itu sendiri.”<sup>29</sup>

Kemudian oleh guru lainnya, yakni Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang menjelaskan:

“Cerita mengenai kesuksesan orang-orang yang disiplin sering saya tampilkan untuk memacu sikap disiplin siswa. Contoh kisah seorang saudagar kaya yang sholeh yang selalu disiplin dalam waktu dan ibadah, seperti Nabi Sulaiman AS.”<sup>30</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam sering menggunakan metode cerita. Cerita yang disampaikan mengenai tokoh-tokoh yang menerpakan sikap disiplin dalam hidupnya hingga a berhasil.

#### d. Metode Diskusi

Diskusi merupakan sebagai proses bertukarpikiran antara dua orang atau lebih tentang sesuatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Atau dapatjuga didefinisikan diskusi adalah pertukaran

---

<sup>28</sup>Gusti Rama Atni, *Wawancara*, tanggal 21 Agustus 2017

<sup>29</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

<sup>30</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

pikiranantara dua orang atau lebih yangbertujuan memperoleh kesamaan pandang tentangsesuatu masalah yang dirasakan bersama.

Menurut guru Al-Qur'an Hadits, Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

“Metode yang sering juga saya gunakan dalam meningkatkan diplin siswa dalam belajar yaitu metode diskusi. Misalnya saat pelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung kurang seru dan menarik bagi siswa, saya langsung ganti ke metode diskusi. Yang kita diskusikan mengenai disiplin dan belajar.”<sup>31</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh guru lainnya, yakni Ibu Reyensi Maryani, S.Pd.I, yang menjelaskan:

“Kadang-kadang ya *mas*. Saya juga mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai hal-hal yang membuat siswa belum disiplin dalam belajar. Apa saja kendala siswa dalam belajar, siswa biasanya mengalah dengan hafalan surat-surat pendek, terus saya diskusikan dan membuat kesepakatan dengan siswa agar mereka tidak terbebani lagi.”<sup>32</sup>

Kemudian menurut Kepala Madrasah, yakni Bapak Firman Syahri, S.Pd.I yang menjelaskan:

“Kadang saya menanyakan kepada siswa, mengapa mereka selalu datang terlambat kesekolah, jadi kita ajak diskusi untuk memecahkan masalah itu. Kalu kita tau masalahnya *kan*, jadi ada solusi dari guru.”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam sering menggunakan metode diskusi. Diskusi ini bertujuan untuk menampung keluhan-keluhan dari siswa tentang alasan mereka

---

<sup>31</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

<sup>32</sup>Reyensi Maryani, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2017

<sup>33</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

mengapa tidak disiplin dalam belajar. Sehingga nantinya hambatan-hambatan itu bisa diatasi oleh pihak guru dan siswa bersama-sama.

e. Metode Simulasi

Simulasi artinya peniruan terhadap sesuatu, jadibukan sesuatu yang terjadi sesungguhnya. Dalam pembelajaran suatu simulasi dilakukan dengan tujuan agar siswa memperoleh keterampilan tertentu. Dapat pula simulasi ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip, serta bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang relevan dengan pendidikan karakter disiplin.

Hal ini dijelaskan oleh Ibu Reyensi Maryani, S.Pd.I selaku guru Al-Qur'an Hadits yang mengatakan:

“Saya selaku guru Al-Qur'an Hadits juga sering menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan disiplin anak dalam belajar. Simulasi inikan percontohan dari kejadian yang sebenarnya. Metode ini cocok untuk anak kelas I dan II. Jadi saya tanya sama mereka bagaimana cara kalian belajar di rumah, kemudian mereka simulasikan di dalam kelas. *Nah*, ini secara tidak langsung sudah mendisiplinkan siswa untuk belajar di rumah.”<sup>34</sup>

Kemudian penjelasan dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, Bapak Firman Syahri, S. Pd.I, yang mengatakan:

“Kadang guru menggunakan semacam simulasi seperti kegiatan belajar mengajar diluar kelas yang dilakukan di dalam kelas. Karena adanya simulasi tersebut siswa menjadi berhasil.”<sup>35</sup>

Menurut guru Al-Qur'an Hadits lainnya, Ibu Lessy Gusmita, S.Pd.I, yang mengatakan:

---

<sup>34</sup>Reyensi Maryani, *Wawancara*, tanggal 14 Agustus 2017

<sup>35</sup>Firman Syahri, *Wawancara*, tanggal 2 Agustus 2017

“Selain itu, saya juga menggunakan metode seperti latihan hidup disiplin dalam sekolah. Ini bisa disebut simulasi disiplin. Kadang juga saya ajak mensimulasikan game-game yang seru untuk memotivasi siswa agar disiplin dalam belajar. Misalnya, game tentang kekompakan satu kelompok, nah siswa akan belajar untuk bekerjasama disini sehingga mereka lebih disiplin apabila ada belajar dalam bentuk kelompok.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa, guru di sering menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, bercerita, simulasi, diskusi.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Dari beberapa informan yang peneliti wawancarai dan dari observasi yang telah dilakukan serta dokumentasi yang diperoleh, peneliti memperoleh data tentang upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam. Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam telah dilaksanakan sejak awal Madrasah Ibtidaiyah As-Salam berdiri, hanya saja aplikasi pendidikan karakter disiplin terlihat jelas ketika kurikulum 2013 diadakan.

---

<sup>36</sup>Lessy Gusmita, *Wawancara*, tanggal 8 Agustus 2017

Karena peran guru Al-Qur'an Hadits dalam pelaksanaan meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di SD/MI adalah seperangkat sikap yang dimiliki oleh guru yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi.<sup>37</sup>

Setelah pengambilan data melalui observasi dan wawancara, maka dapat dianalisis secara terperinci peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam yaitu seluruh guru Al-Qur'an Hadits sudah menggunakan kelima peran tersebut dengan baik, namun ada beberapa guru yang masih kurang maksimal.

Adapun tujuan guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, yaitu agar siswa menjadi siswa yang berkarakter disiplin baik di sekolah maupun di rumah, karena karakter disiplin merupakan dasar seseorang menjadi sukses. Guru adalah aktor utama, sekaligus yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Dikaitkan dengan pendidikan karakter disiplin, peran guru sangat penting.<sup>38</sup>

Maka seorang guru Al-Qur'an Hadits harus berperilaku yang baik, berkepribadian yang baik. Karena siswa tingkat dasar akan mencontoh apa yang mereka lihat dari sosok gurunya tersebut dan dapat melihat dari

---

<sup>37</sup>Harto, *Model Pengembangan*, h. 163.

<sup>38</sup>Djamarah, *Guru dan Anak.....*, h. 76.

diri Rasulullah SAW adalah suri tauladan bagi kita semua seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an:

اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْأَوَّلَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرِجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةٌ أَسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كثيرًا ﴿٦١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>39</sup>

Dengan demikian peranguru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa Madrasah Ibtidaiyah As-Salam, guru memberikan arahan kepada siswa agar mematuhi peraturan-peraturan sekolah, mematuhi peraturan didalam kelas, dan mengerjakan PR di rumah.

## **2. Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam Desa Lagan Bungin Kecamatan Semidang Lagan Kabupaten Bengkulu Tengah**

Setelah pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa upaya guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam yaitu dengan menggunakan beberapa

---

<sup>39</sup>Depag RI, *Al-Qur'an dan*, h. 595.



metode, antara lain pembiasaan, keteladanan, ceramah, diskusi, dan simulasi.

Mengupayakan suatu pembiasaan dengan metode bercerita dalam pembelajaran guru menyelipkan cerita seputar pentingnya meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena siswa tingkat dasar lebih sering melihat atau mengamati tingkah laku orang lain. Di dalam mengupayakan meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa dibiasakan untuk menaati peraturan-peraturan sekolah maka terwujudlah karakter disiplin tersebut pada diri siswa.

Dengan demikian, guru Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam menggunakan metode-metode yang telah dipaparkan pada Bab II dan IV dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswanya. Meski sekolah dapat memperbaiki tingkah laku siswa ketika mereka berada di sekolah dan bukti menunjukkan bahwa sekolah memang bisa, namun sangat mungkin dampak yang mampu bertahan lama pada karakter disiplin anak akan lenyap apabila nilai-nilai yang diajarkan sekolah tidak didukung dari rumah.<sup>40</sup>

Suatu usaha untuk meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, semua itu tidak luput dari faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin tersebut. Pada Madrasah Ibtidaiyah As-Salam terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter disiplin adalah faktor internal, dan faktor

---

<sup>40</sup>Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak..*, h. 49.

eksternal. Karena keberhasilan pendidikan karakter disiplin tidak hanya ditentukan oleh besarnya peran pendidik dalam memberikan pengajaran atau bimbingan tetapi juga ditentukan oleh lingkungan sosial dalam memberikan situasi yang kondusif dalam pengembangan karakter disiplin.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup>Harto, *Model Pengembangan.*, h. 10.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam adalah: guru sebagai pendidik, memberikan keteladanan, memberikan panutan, menjadi model dan merencanakan pembelajaran dengan baik. Adapun guru sebagai pengajar guru merancang yang berkaitan kedisiplinan dalam RPP, silabus, media dan pendekatan-pendekatan yang dilakukan. Sedangkan guru sebagai pembimbing mendampingi siswa yang mengalami kesulitan dan memberikan arahan, serta guru sebagai pelatih melatih berfikir, berbuat, tepat waktu, berwatak dan mengajak siswa untuk selalu berfikir positif.
2. Metode yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa di Madrasah Ibtidaiyah As-Salam yaitu dengan menggunakan: metode pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan di madrasah, metode keteladanan dengan cara guru memberikan contoh yang baik kepada siswa, metode ceramah dengan cara menceritakan kisah-kisah orang yang hidup disiplin, metode diskusi dengan cara menanyakan pendapat siswa, dan metode simulasi melalui simulasi belajar di rumah.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat (*takdzim*) kepada semua pihak agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menyampaikan saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Metode dalam meningkatkan disiplin belajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh kedisiplinan pada siswa.

2. Bagi Guru

Guru hendaklah memberi motivasi dan suri tauladan yang baik pada siswa, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter disiplin, dan lebih sering memantau kegiatan siswa di madrasah.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela sehingga membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari.

L

A

M

P

I

R

A

N

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya* Departemen Agama RI, (Surabaya: Karya Agung.2015)
- Abdurrahman, Mulyono. 2009.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Achmadi, Asmoro. 2010.*Filsafat Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Agustina, Tsalatsiyah. 2008.*Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar PAI Siswa di SDN 1 Kandang Kecamatan Comal Kabupaten Pemalang*. Semarang: IAIN Walisongo. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ahmadi, Abu. 2009.*Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alma, Buchari.,dkk. 2008.*Guru Profesional; Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006.*Al-Qur 'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Karya Agung.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010.*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif; Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008.*Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2014.*Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harto, Kasinyo. 2014.*Model Pengembangan Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jakarta: Rajawali Press.
- Janawi. 2012.*Kompetensi Guru; Citra Guru Profesional*. Bandung Alfabeta.
- Khafshohtul M., Nurul. 2008.*Peranan Guru PAI dalam Pembentukan Akhlak Pada Masa Pubertas di SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo. Skripsi tidak diterbitkan.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Munasyaroh, Siti. 2008.*Peran Guru Agama dalam Pembentukan Disiplin Belajar PAI Siswa di SMP Negeri 34 Semarang*. Semarang: IAIN Walisongo. Skripsi tidak diterbitkan.
- Salam, Burhanuddin. 2011.*Pengantar Pedagogik; Dasar-dasar Ilmu Mendidik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2008.*Kurikulum dan Pembelajaran; Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. M. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, Sarlito W. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2011.*Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana & Karman, M. 2009. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Syah, Muhibbin. 2008.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- . 2010.*Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Umar, Bukhari. 2012.*Hadis Tarbawi; Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Usman, Moh. Uzer. 2008.*Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.